



## PENGARUH PEMBERDAYAAN, ORIENTASI KEWIRAUSAHAAN, DAN KELEMBAGAAN TERHADAP KESEJAHTERAAN PETANI DI SUBAK PULAGAN KECAMATAN TAMPAKSIRING KABUPATEN GIANYAR

Ni Made Pertiwi Winasari<sup>1</sup>, Made Kembar Sri Budhi<sup>2</sup>

### Abstract

#### Keywords:

Empowerment;  
Entrepreneurship Orientation;  
Institution;  
Farmer Welfare.

The aims of this research is to analyze (1) the influence of farmer empowerment on farmer welfare; (2) The influence of entrepreneurship orientation on farmer welfare; (3) The influence of farmer institution on the farmer welfare; and (4) collectively the farmer empowerment, entrepreneurship orientation, and farmer institutions influence the farmer welfare in Subak Pulagan, Tampaksiring. This research is a quantitative research. The data collection was done through observation, questionnaires, and in-depth-interviews. The number of samples using the Slovin method obtained are 114 farmers. The data collected forward analyzed by descriptive analysis and quantitative analysis through multiple linear regression analysis with SPSS statistic 20 software. The results showed that (1) farmer empowerment had positive influence on farmer welfare in Subak Pulagan, Tampaksiring, Gianyar; (2) The entrepreneurship orientation has positive influence on farmer welfare in Subak Pulagan, Tampaksiring, Gianyar; (3) Farmer institution have positive influence on welfare farmer in Subak Pulagan, Tampaksiring, Gianyar; and (4) Empowerment, entrepreneurship orientation, and institutions together have a positive influence on welfare farmer in Subak Pulagan, Tampaksiring, Gianyar.

#### Kata Kunci:

Pemberdayaan;  
Orientasi Kewirausahaan;  
Kelembagaan;  
Kesejahteraan Petani.

### Abstrak

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis (1) Pengaruh pemberdayaan petani terhadap kesejahteraan petani; (2) Pengaruh orientasi kewirausahaan terhadap kesejahteraan petani; (3) Pengaruh kelembagaan petani terhadap kesejahteraan petani; dan (4) Secara bersama-sama pemberdayaan petani, orientasi kewirausahaan, dan kelembagaan petani mempengaruhi kesejahteraan petani di Subak Pulagan, Kecamatan Tampaksiring Kabupaten Gianyar. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Adapun pengumpulan data dilakukan melalui observasi, kuesioner, dan *in-depth-interview*. Jumlah sampel menggunakan metode Slovin diperoleh sebanyak 114 petani. Data yang terkumpul selanjutnya dianalisis dengan analisis deskripsi dan analisis kuantitatif melalui analisis regresi linear berganda dengan bantuan *software* SPSS statistic 20. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Pemberdayaan petani berpengaruh positif terhadap kesejahteraan petani di Subak Pulagan, Tampaksiring, Gianyar; (2) Orientasi kewirausahaan berpengaruh positif terhadap kesejahteraan petani di Subak Pulagan, Tampaksiring, Gianyar; (3) Kelembagaan petani berpengaruh positif terhadap kesejahteraan petani di Subak Pulagan, Tampaksiring, Gianyar; dan (4) Pemberdayaan, orientasi kewirausahaan, dan kelembagaan secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap kesejahteraan petani di Subak Pulagan, Tampaksiring, Gianyar.

#### Koresponding:

Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Udayana, Bali,  
Indonesia  
Email:  
[pertiwiwinasari@gmail.com](mailto:pertiwiwinasari@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Sektor pertanian memiliki peranan penting dalam perekonomian masyarakat Bali, salah satunya adalah sebagai penyumbang terbesar kedua dalam Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB) Bali. Pada tahun 2020 menurut BPS Provinsi Bali sektor pertanian menyumbangkan sebesar 21.239.213,29 Juta rupiah untuk PDRB Provinsi Bali berdasarkan harga konstan (BPS Provinsi Bali, 2022). Bagi masyarakat Bali, pertanian (khususnya padi sawah) sudah menjadi akar budaya (*way of life*). Masyarakat Bali tentunya memiliki keinginan untuk menyeimbangkan antara pertanian dan pariwisata, karena bagaimanapun juga sektor pariwisata di Bali tidak akan bermanfaat tanpa memperhatikan sektor pertanian. Selain itu, budaya masyarakat Bali juga tidak dapat dipisahkan dari pertanian sehingga keberlanjutan pertanian di Bali perlu dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan petani.

Salah satu upaya peningkatan kesejahteraan petani adalah pemberdayaan petani. Pemberdayaan petani merupakan wujud pengembangan kapasitas masyarakat bernuansa peningkatan kualitas SDM melalui penyediaan informasi pertanian dari tingkat pusat sampai perdesaan, dan melibatkan partisipasi serta kepemimpinan kelompok tani (Christiyanto dan Mayulu, 2021). Pemberdayaan petani melalui kolektivitas kelompok tani, sebagai bentuk usaha peningkatan kesejahteraan masyarakat dengan memberikan pilihan tindakan dan kesempatan secara rasional. Proses pemberdayaan tersebut, perlu memperhatikan pola-pola pertanian berkelanjutan, keikutsertaan masyarakat sebagai bagian dari tenaga kerja (petani) dimulai dari kelompok kecil disekitar lahan pertanian, menuju kolektivitas kelompok tani yang lebih besar. Kapasitas kelompok tani dalam kegiatan usaha tani dapat tumbuh, melalui pembinaan dan pendampingan organisasi kelompok tani pada tingkat kelompok perempuan, kelompok remaja/pemuda, kelompok buruh tani, kelompok peladang, tokoh masyarakat, tokoh agama, aparat desa dan sebagainya (Perdana, 2016).

Tingkat kesejahteraan masyarakat petani masih jauh di bawah harapan dikarenakan pola hidup masyarakat tani yang subsisten dan memandang bahwa dengan tercukupi kebutuhan pangan sehari-hari mereka sudah merasa puas. Padahal tingkat kesejahteraan hidup tidak bisa diukur hanya dengan tercukupinya kebutuhan sehari-hari. Masalah mendasar yang melatarbelakangi permasalahan masyarakat petani di Indonesia ialah ketidakberdayaan petani untuk melakukan negosiasi hasil produksi pertaniannya (Anggraini, 2011).

Bila dilihat dari potensi sumberdaya alam, Subak Pulagan memiliki prospek yang cukup baik sebagai penghasil produksi beras yang cukup menjanjikan apabila masyarakat desa sepenuhnya dapat menyadari bahwa bidang pertanian dapat dijadikan sebagai asset untuk dapat menjanjikan masa depan mereka. Potensi sumberdaya di Subak Pulagan di arahkan pada pembangunan pertanian. Namun dari hasil usaha tani terutama produksi hasil pertanian seperti padi sawah, belum banyak memberikan manfaat bagi peningkatan taraf hidup masyarakat petani. Adanya ketimpangan antara pendapatan dan pengeluaran rumah tangga petani, kesejahteraan petani belum dicapai secara maksimal. Untuk meningkatkan pendapatan dari sektor pertanian, petani berusaha meningkatkan nilai tambah atau *value edit* dari produk maupun jasa pertanian yang dihasilkan di Subak Pulagan. Namun belum adanya bantuan modal serta penguatan tentang orientasi kewirausahaan kepada para petani anggota subak dari pemerintah untuk memperkuat usaha tani yang ada di Subak Pulagan Kecamatan Tampaksiring Kabupaten Gianyar.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis (1) pengaruh pemberdayaan petani terhadap kesejahteraan petani; (2) pengaruh orientasi kewirausahaan terhadap kesejahteraan petani; (3) pengaruh kelembagaan petani terhadap kesejahteraan petani; dan (4) pemberdayaan petani, orientasi kewirausahaan, dan kelembagaan petani mempengaruhi kesejahteraan petani.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Lokasi penelitian dilakukan di Subak Pulagan, Desa Tampaksiring, Kecamatan Tampaksiring, Kabupaten Gianyar. Adapun pengumpulan data dilakukan melalui observasi, kuesioner, dan *in-depth-interview*. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh anggota Subak Pulagan (160 petani), dengan jumlah sampel menggunakan metode Slovin diperoleh sebanyak 114 petani. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis deskripsi dan analisis kuantitatif melalui analisis regresi linear berganda dengan bantuan *software SPSS statistic 20*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda seperti yang disajikan pada Tabel 1, maka dapat dibuat persamaan struktural, sebagai berikut.

$$Y = -0,266 + 0,775 X_1 + 0,604 X_2 + 0,353 X_3 \dots\dots\dots (1)$$

Hasil persamaan tersebut menunjukkan besar dan arah pengaruh variabel bebas pada variabel terikat. Koefisien regresi yang bertanda positif berarti mempunyai pengaruh yang searah dengan kesejahteraan petani.

**Tabel 1.**  
**Hasil Analisis Analisis Regresi Linier Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-0,266	1,359		-0,195	0,845
Pemberdayaan Petani	0,775	0,118	0,511	6,557	0,000
Orientasi Kewirausahaan	0,604	0,179	0,244	3,368	0,001
Kelembagaan Petani	0,353	0,129	0,204	2,742	0,007

a. *Dependent Variable*: Kesejahteraan Petani

Sumber: Data Diolah, 2022

Uji f atau uji simultan digunakan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen atau secara bersama-sama. Hasil uji simultan dengan ANOVA seperti berikut ini.

**Tabel 2.**  
**Hasil Analisis Analisis Uji F**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	3213.639	3	1071.213	133.393	0,000 <sup>b</sup>
1 Residual	883.353	110	8.030		
Total	4096.991	113			

a. *Dependent Variable*: Kesejahteraan Petani

b. *Predictors*: (Constant), Pemberdayaan Petani, Orientasi Kewirausahaan, Kelembagaan Petani

Sumber: Data Diolah, 2022

Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 kurang dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ), nilai F hitung = 133,393 > F tabel 2,68. Hasil ini mempunyai arti bahwa pemberdayaan, orientasi kewirausahaan, dan kelembagaan berpengaruh positif terhadap kesejahteraan petani di Subak Pulagan, Kecamatan Tampaksiring Kabupaten Gianyar.

Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) menunjukkan seberapa besar variabel independen menjelaskan variabel independennya.

**Tabel 3.**  
**Hasil Analisis Koefisien Determinasi**

<i>Model Summary</i>				
<b>Model</b>	<b>R</b>	<b>R Square</b>	<b>Adjusted R Square</b>	<b>Std. Error of the Estimate</b>
1	0,886 <sup>a</sup>	0,784	0,779	2,834

a. *Predictors: (Constant)*, Pemberdayaan Petani, Orientasi Kewirausahaan, Kelembagaan Petani

b. *Dependent Variable:* Kesejahteraan Petani

Sumber: Data Diolah, 2022

Berdasarkan hasil analisis, besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang ditunjukkan oleh nilai determinasi (*R Square*) sebesar 0,784 mempunyai arti bahwa sebesar 78,4 persen variasi pemberdayaan petani, orientasi kewirausahaan dan kelembagaan petani berpengaruh terhadap kesejahteraan petani. Sedangkan sisanya sebesar 21,6 persen dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model.

Uji t atau uji parsial digunakan untuk mengetahui tingkat pengaruh masing masing variabel independent terhadap variabel dependent. Pengaruh pemberdayaan petani terhadap kesejahteraan petani Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 kurang dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ), dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,775 dan nilai t hitung = 6,557 > t tabel 1,98. Hasil ini mempunyai arti bahwa pemberdayaan petani berpengaruh positif terhadap kesejahteraan petani di Subak Pulagan, Kecamatan Tampaksiring Kabupaten Gianyar. Pengaruh orientasi kewirausahaan terhadap kesejahteraan petani Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,001 kurang dari 0,05 ( $0,001 < 0,05$ ), dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,604 dan nilai t hitung = 3,368 > t tabel 1,98. Hasil ini mempunyai arti bahwa orientasi kewirausahaan berpengaruh positif terhadap kesejahteraan petani di Subak Pulagan, Kecamatan Tampaksiring Kabupaten Gianyar.

c) Pengaruh kelembagaan petani terhadap kesejahteraan petani Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,007 kurang dari 0,05 ( $0,007 < 0,05$ ), dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,353 dan nilai t hitung = 2,742 > t tabel 1,98. Hasil ini mempunyai arti bahwa kelembagaan petani berpengaruh positif terhadap kesejahteraan petani di Subak Pulagan, Kecamatan Tampaksiring Kabupaten Gianyar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberdayaan petani berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan petani di Subak Pulagan, Kecamatan Tampaksiring, Kabupaten Gianyar. Pemberdayaan petani harus mampu terus meningkat dan memberikan pengaruh bagi kesejahteraan petani. Bentuk pemberdayaan petani yang dapat dilakukan sesuai dengan analisis faktor pada indikator variabel pemberdayaan petani berupa akses permodalan sesuai kebutuhan usahatani seperti permodalan pupuk, bibit unggul dan sarana produksi tani lainnya yang diperlukan untuk menunjang kesejahteraan petani.

Hal ini sesuai dengan penelitian Laily *et al.* (2014) yang menjelaskan faktor pendukung utama keberhasilan pemberdayaan petani dan peningkatan ketahanan pangan adalah berjalannya program yang diadakan oleh pemerintah baik pusat maupun daerah, sesuai dengan rencana yang ditetapkan sebelumnya. Kemudian bimbingan teknik penanaman dari penyuluh, teknik penanaman lebih intensif dan mendapatkan pelatihan sesuai anjuran bagi para petani dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia yaitu meningkatkan kualitas keterampilan petani. Juga penerapan teknologi baru seperti penggunaan mesin selip beras dan traktor untuk mempercepat proses memanen padi serta pemasaran produk pertanian menggunakan teknologi perdagangan *online* dapat mengurangi faktor penghambat keberhasilan pemberdayaan petani untuk meningkatkan kesejahteraan petani sesuai dengan penelitian

Nuranto (2013). Dimana penelitian Nuranto (2013) menjelaskan faktor penghambatnya adalah rendahnya kualitas sumber daya manusia serta keterbatasan alat pertanian sementara itu faktor kesuksesan pemberdayaan petani padi dikarenakan beberapa faktor antara lain pelatihan teknis bagi para petani yang dilakukan oleh pemerintah serta perbaikan sistem pemasaran hasil panen baik secara individu maupun secara berkelompok. Sehingga pemerintah maupun lembaga terkait lainnya perlu meningkatkan pemberdayaan petani untuk meningkatkan kesejahteraan petani.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa orientasi kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan petani di Subak Pulagan, Kecamatan Tampaksiring, Kabupaten Gianyar. Orientasi kewirausahaan petani perlu ditingkatkan untuk mendukung kesejahteraan petani. Sesuai dengan penelitian Wakhidati *et al.* (2020) menyatakan petani yang memiliki dasar perilaku kewirausahaan dapat mengatur bisnis lebih baik, inovatif, kreatif dan memiliki perspektif meraih pencapaian dan suatu bisnis dapat bertahan di pasarnya jika pelaku bisnis memiliki kompetensi kewirausahaan. Dimana bentuk orientasi kewirausahaan yang dapat dilakukan sesuai dengan analisis faktor pada indikator variabel orientasi kewirausahaan petani berupa perilaku inovatif seperti penerapan ide baru tentang penyewaan traktor dan mesin selip padi kemudian memberikan nilai tambah pada produk pertanian padi berupa pemasaran dengan teknik penjelasan *history* penanaman padi di Subak pulagan yang menggunakan ritual khusus sehingga beras yang dihasilkan memiliki kualitas yang baik kepada konsumen. Kemudian perilaku proaktif serta berani mengambil resiko sesuai dengan penelitian Arafat *et al.* (2018) yang menjelaskan bahwa petani yang memiliki jiwa kewirausahaan akan lebih percaya diri terhadap kemampuan yang dimiliki, keterampilan memperluas jaringan sosial, dan memanfaatkan peluang. Petani akan cenderung memiliki keinginan untuk membuka bisnis baru di samping berupaya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Penelitian yang dilakukan Sher *et al.* (2019) juga menyatakan orientasi kewirausahaan meliputi kemampuan mengikuti pasar, sikap terhadap risiko, dan kemampuan yang proaktif untuk menunjang keberhasilan melakukan *green farming*. Dengan demikian kemampuan dalam aktivitas kewirausahaan dapat mendukung pertumbuhan dan kontinuitas usaha Sehingga perilaku proaktif dan berani mengambil resiko perlu ditingkatkan agar para petani mandiri dalam mencari peluang dan informasi terkait usaha pertanian yang dijalankan untuk meningkatkan kesejahteraan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelembagaan petani berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan petani di Subak Pulagan, Kecamatan Tampaksiring, Kabupaten Gianyar. Kelembagaan petani harus mampu terus meningkat dan memberikan pengaruh bagi kesejahteraan petani. Bentuk kelembagaan petani yang dapat dilakukan sesuai dengan analisis faktor pada indikator variabel kelembagaan petani berupa kelembagaan kelompok tani sebagai wadah aspirasi bagi para petani. Kemudian kelembagaan penyedia *input* produksi yang membantu petani memperoleh informasi terkait ketersediaan sarana produksi tani seperti pupuk, traktor dan peralatan pertanian lainnya. Selanjutnya kelembagaan pemasaran yang mengedukasi petani terkait distribusi pemasaran produk pertanian, serta kelembagaan penyuluhan yang berfungsi untuk menyediakan informasi metode pertanian terkini yang cocok diaplikasikan bagi para petani. Sesuai dengan penelitian Ramadhan *et al.* (2021) menyatakan keberadaan kelembagaan petani akan memudahkan bagi pemerintah dan pemangku kepentingan yang lain dalam memfasilitasi dan memberikan penguatan pada petani. Pentingnya kelembagaan petani diakui dalam pembangunan pertanian, baik di negara industri maupun negara sedang berkembang seperti Indonesia. Sehingga kelembagaan kelompok tani, kelembagaan penyedia *input* produksi, kelembagaan pemasaran serta kelembagaan penyuluhan perlu ditingkatkan untuk meningkatkan kesejahteraan petani.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberdayaan petani, orientasi kewirausahaan dan kelembagaan petani berpengaruh positif dan signifikan terhadap petani di Subak Pulagan, Kecamatan

Tampaksiring, Kabupaten Gianyar. Pemberdayaan petani, orientasi kewirausahaan dan kelembagaan petani harus mampu terus meningkat dan memberikan pengaruh bagi kesejahteraan petani. Pemberdayaan petani yang meningkat akan memberikan peningkatan keterampilan dan kualitas SDM. Kemudian SDM yang memiliki jiwa orientasi tinggi mampu memanfaatkan peluang usaha serta mampu mengatur resiko usaha yang dihadapi. SDM atau petani yang unggul dan memiliki jiwa orientasi kewirausahaan tinggi serta memiliki kelembagaan petani yang mampu mewadahi petani untuk bekerjasama, sehingga mampu meningkatkan pendapatan petani dan mampu menutupi pengeluaran untuk meningkatkan kesejahteraan petani. Seseuai dengan penelitian yang dilakukan Wijaya (2016) menyatakan bahwa indikator kesejahteraan petani dapat dilihat dari salah satu perkembangan pendapatan riil yang di dapat petani. Petani dalam meningkatkan pendapatan riil petani sangat dipengaruhi oleh produksi yang di peroleh dan sarana yang digunakan petani unntuk memperoleh produksi mereka. Serta penelitian yang dilakukan Sutrisma *et al.* (2022), struktur pengeluaran adalah indikator kesejahteraan yang sangat penting juga dengan indikator lainnya pada rumah tangga. Pengeluaran rumah tangga merupakan salah satu indikator yang dapat mendeskripsikan tingkat pendapatan masyarakat. Semakin tinggi tingkat pendapatan maka porsi pengeluaran akan bergeser dari pengeluaran pangan ke pengeluaran non pangan.

## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pengujian rumusan masalah, tujuan serta hipotesis penelitian, dapat diambil beberapa simpulan, yaitu (1) Pemberdayaan petani berpengaruh positif terhadap kesejahteraan petani di Subak Pulagan, Kecamatan Tampaksiring Kabupaten Gianyar; (2) Orientasi kewirausahaan berpengaruh positif terhadap kesejahteraan petani di Subak Pulagan, Kecamatan Tampaksiring Kabupaten Gianyar; (3) Kelembagaan petani berpengaruh positif terhadap kesejahteraan petani di Subak Pulagan, Kecamatan Tampaksiring Kabupaten Gianyar; dan (4) Pemberdayaan, orientasi kewirausahaan, dan kelembagaan berpengaruh positif terhadap kesejahteraan petani di Subak Pulagan, Kecamatan Tampaksiring Kabupaten Gianyar.

Beberapa saran yang dapat diajukan bagi para petani, dimana petani diharapkan mampu terus meningkatkan semangat untuk mengikuti setiap program pemberdayaan terkait pertanian. Kemudian mampu meningkatkan pikiran dan perilaku inovatif, berani mengambil resiko dan memanfaatkan peluang yang ada untuk meningkatkan kesejahteraan petani. Selanjutnya memperkuat persatuan kelembagaan kelompok petani sebagai wadah dalam membantu memberikan informasi, menyalurkan aspirasi serta penyediaan fasilitas saprodi bagi petani meningkatkan kesejahteraan petani. Selanjutnya Pemerintah diharapkan mampu meningkatkan secara berkala program pemberdayaan yang diterima petani sesuai dengan permasalahan keadaan yang dihadapi petani dan teknologi terkini yang mendukung petani. Kemudian memberikan edukasi petani agar memiliki jiwa orientasi kewirausahaan yang kuat agar mampu inovatif dan proaktif memanfaatkan produk produk pertanian sehingga memiliki nilai tambah dimata konsumen serta berani mengambil resiko usaha dan memanfaatkan peluang yang ada. Selanjutnya mengoptimalkan peran kelembagaan petani dalam mewadahi aspirasi petani dan sebagai sumber informasi petani terkait usaha pertanian yang dijalankan untuk meningkatkan kesejahteraan petani. Bagi peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian yang berkelanjutan, agar dapat melihat dan menilai setiap perubahan prilaku responden dari waktu ke waktu terutama mengenai pengaruh variabel pemberdayaan, orientasi kewirausahaan dan kelembagaan petani terhadap kesejahteraan petani.

**REFERENSI**

- Anggraini, M.S. (2011). Persepsi Petani Terhadap Pengembangan Komoditas Garut (*Maranta arundinacea L*) di Kecamatan Polokarto Kabupaten Sukoharjo.
- Arafat, M.Y., Saleem, I., Dwiwedi, A.K., Khan, A. (2018). Determinants of agricultural entrepreneurship: a GEM data based study. *Int Entrep Manag J*, Vol. 16 (1), p. 345–370.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Bali. (2022). *Data PDRB Provinsi Bali Berdasarkan Harga Konstan*. Denpasar: BPS Provinsi Bali.
- Christiyanto, M & Mayulu, H. (2021). Pentingnya Pembangunan Pertanian dan Pemberdayaan Petani Wilayah Perbatasan dalam Upaya Mendukung Ketahanan Pangan Nasional: Studi Kasus di Wilayah Perbatasan Kalimantan. *Journal of Tropical AgriFood*, Vol. 3(1), p. 1-14, p-ISSN 2685-3590 e-ISSN 2685-3604.
- Laily, S. F. R., Ribawanto, H., & Nurani, F. (2014). Pemberdayaan Petani Dalam Meningkatkan Ketahanan Pangan (Studi Di Desa Betet Kecamatan Ngronggot Kabupaten Nganjuk). *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, Vol. 2(1), p. 147–153. Retrieved from <https://media.neliti.com/media/publications/77222-ID-pemberdayaan-petani-dalam-meningkatkan-k.pdf>
- Nuranto, G. P. (2013). Pemberdayaan Masyarakat Petani Padi Organik (Studi Pemberdayaan Paguyuban Petani Al-Barokah Desa Ketapang Kecamatan Susukan Kabupaten Semarang). *Journal of Non Formal Education and Community Empowerment*, Vol. 2(2), p. 56–60. Retrieved from <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jnfc/article/view/2800>.
- Perdana, A.S., (2016). Pemberdayaan Kelompok Tani Melalui Pasar Lelang Sebagai Solusi Mewujudkan Kedinamisan Kesejahteraan Petani. *VIGOR: Jurnal Ilmu Pertanian Tropika dan Subtropika*, Vol. 1 (1), p. 52 – 63.
- Ramadhan, R.A., Widodo, A. R., Andriansyah, C., Thariq P.S., Maulana, Novita, S. A., Rusdiana, E. (2021). Identifikasi dan Penguatan Kelembagaan Kelompok Petani Jamur di Desa Gondangmanis, Karanganyar. Disampaikan dalam *Seminar Nasional Ke-V Fakultas Pertanian Universitas Samudra “Covid 19: Berkah Tersembunyi Bagi Dunia Pertanian”* ISBN: 978-623-609068-27-5 Available online: <https://ejournalunsam.id/index.php/psn>.
- Sher, A., Mazhar, S., Zulfiqar, F., Wang, D., Li, X. (2019). Green entrepreneurial farming: A dream or reality? *J Clean Prod.* 220, p. 1131–1142.
- Sutrisma, Fahrial, Zulhelmy, Marliati. (2022). Analisis Pendapatan, Pengeluaran Rumah Tangga dan Tingkat Kesejahteraan Petani Padi Sawah di Kecamatan Siak Kecil Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau. *Jurnal Economica*. Vol. X No. 1, pp. 76-90.
- Wakhidati, Y.N., Sugiarto, M., Aunurrohman, H. (2020). Entrepreneur Behavior of Brolier Farmers in Banyumas. *Anim Prod.* 21(2), p.104.
- Wijaya, I.B.K (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Industri Kerajinan Bambu Di Kabupaten Bangli. *E- Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, Vol 5(4), P 385-429.